

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia tidak pernah terlepas dari bahasa, bahasa merupakan instrumen penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa berinteraksi dan berkomunikasi, karena manusia tidak akan bisa mengungkapkan maksud dan tujuan dari apa yang ingin disampaikan kepada manusia lainnya. Menurut Wibowo (2001:3), bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bermakna dan beratikulasi yang dihasilkan oleh indera pengucap yang bersifat arbitrer dan konvensional yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh manusia untuk mengutarakan perasaan serta pikiran. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pateda (2015:4) yang menyatakan bahwa bahasa adalah saluran yang digunakan untuk menyampaikan hal yang ia rasakan, pikirkan, dan diketahui olehnya kepada lawan bicaranya.

Dalam mengungkapkan isi hati dan pikirannya, manusia memiliki berbagai macam cara seperti, berkomunikasi dengan manusia lain, mengungkapkan perasaannya melalui tulisan yang ditambahkan dengan unsur keindahan seperti puisi, dan juga lirik lagu. Lirik yang awalnya hanyalah sebuah puisi berkembang mencakup semua genre sastra yang di dalamnya terdapat lukisan perasaan dan curahan perasaan pribadi. Pada musik lirik memiliki mengacu pada sajak berupa susunan kata (Zaidan et al. 2007:120)

Untuk memahami maksud dari isi dan pesan yang terkandung dari sebuah lirik lagu, kita dapat melihat gaya bahasa yang ada pada lagu tersebut. Menurut Keraf (2019:113), gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan pemikiran melalui bahasa yang khas yang menunjukkan jiwa dan kepribadian penulis.

Objek kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah lirik lagu pop Jepang yang bertemakan cinta dari tiga dekade, yaitu dari dekade 80-an, 90-an, dan 2000-an.

Objek kajian dari dekade 2000-an peneliti mengambil data dari lirik lagu *Usotsuki* yang dinyanyikan oleh *Yorushika* pada tahun 2020, *Yorushika* merupakan grup duo yang beranggotakan *suis* sebagai vokalis dan *n-buna* sebagai komposer. *Yorushika* debut pada tahun 2017. Nama *Yorushika* berasal dari potongan lirik lagu mereka yang berjudul *Kumo to Yuurei*, yang berbunyi, 夜しかもう眠れずに. *Yorushika* sangat merahasiakan identitas asli mereka dengan tidak pernah sekalipun mau menampilkan wajah asli mereka. Objek kajian selanjutnya dari dekade 2000-an adalah *Ai ni Dekiru Koto wa Mada Aru Kai* yang dinyanyikan oleh *group band Radwimps* pada tahun 2019. *Radwimps* adalah sebuah band yang awalnya terbentuk di Yokohama, Jepang pada tahun 2001 oleh anggotanya yang merupakan teman sekolah. Band ini pada awalnya beranggotakan lima orang, tetapi pada tahun 2004 *Radwimps* membentuk ulang grup bandnya dan kehilangan tiga anggota. Sekarang *Radwimps* beranggotakan *Yojiro Noda* sebagai vokalis, *Akira Kuwahara* sebagai gitaris, *Yusuke Takeda* sebagai basis, dan *Satoshi Yamaguchi* sebagai *drummer*. *Radwimps* pertama kali memenangkan penghargaan mereka pada tahun 2002 pada *Yokohama High School Music Festival* dengan *single* pertama mereka yang

berjudul *Moshi Mo*. Radwimps telah mengeluarkan 9 album sejauh ini dan telah mengisi *soundtrack* film animasi terkenal karya *Makoto Shinkai* yang berjudul *Weathering with You* (天気の子) dan *Your Name* (君の名は). Objek kajian yang terakhir dari dekade 2000-an adalah lirik lagu *Paprika* yang dinyanyikan oleh *Kenshi Yonezu* pada tahun 2020. *Kenshi Yonezu* atau yang juga dikenal sebagai *Hachi* merupakan seorang penulis lagu dan penyanyi asal Jepang yang lahir di Tokushima pada 10 Maret 1993. Pada awalnya ia merupakan penulis lagu *vocaloid*. *Hachi* debut pada tahun 2009 di situs *NikoNiko douga*. Ia merilis dua buah album yang berjudul *Hanabata to Suisou* dan *Official Orange*. *Kenshi Yonezu* pada akhirnya mulai bernyanyi menggunakan suara aslinya pada tahun 2012 dan merilis lima buah album yaitu, *diorama* (2012), *Yankee* (2014), *Bremen* (2015), *Bootleg* (2017), dan *Stray Sheep* (2020).

Objek kajian dari dekade 90-an adalah *Hajimari wa Itsumo Ame* yang dinyanyikan oleh *Aska* pada tahun 1991. *Aska* atau yang juga dikenal sebagai *Asuka Ryo* yang bernama asli *Shigeaki Miyazaki* merupakan seorang penulis lagu dan penyanyi yang lahir pada 24 Februari 1958 di Fukuoka, Jepang. *Aska* terkenal karena ia bergabung dengan grup musik *Chage and Aska*. *Aska* menulis hampir semua lagu untuk grup *Chage and Aska*, beberapa lagunya terkenal, yaitu, *Morning Moon*, *Love Song*, *Say Yes*, and *Meguriai*. Ia juga menulis lirik lagu untuk grup musik terkenal lainnya. *Aska* memulai karir solonya pada tahun 1987 dan sangat sukses pada tahun 1990-an. Lagunya yang paling terkenal adalah *Hajimari wa Itsumo Ame* yang berhasil meraih posisi 2 di *Oricon chart*.

Objek kajian dari dekade 80-an peneliti mengambil data dari lirik lagu *Summer Beach* yang dinyanyikan oleh *Yukiko Okada* pada tahun 1985. *Yukiko Okada* yang bernama asli *Kayo Sato* lahir pada 22 Agustus 1967 di Aichi, Nagoya, Jepang. *Yukiko Okada* lebih sering disebut sebagai *Yukko* oleh para penggemarnya. Sebelum menjadi seorang penyanyi terkenal ia sering mengikuti bermacam-macam kontes bernyanyi dan kontes yang menampilkan talenta. Pada akhirnya, ia berhasil memenangkan *Star Tanjou!* Program televisi *Nippon Television* pada Maret 1983. *Yukiko Okada* debut dengan single "*First Date*" pada 21 April 1984, di tahun yang sama ia berhasil mendapatkan penghargaan yaitu, penghargaan "*The 26th Japan Record Awards*", "*Grand Prix Best New Artist Award*". Pada tahun 1986 lagunya yang ditulis oleh *Seiko Matsuda* dan dikomposisi oleh *Ryuichi Sakamoto* "*Lip Network*" berhasil menduduki peringkat satu di *chart Oricon weekly single* pada 10 Februari 1986. *Remember Summer Days* yang dinyanyikan oleh *Anri* atau *Eiko Kawashima* pada tahun 1983 merupakan objek kajian yang juga berasal dari dekade 80-an. *Anri* merupakan penyanyi, penyair, penulis lagu Jepang yang lahir pada 31 Agustus 1961 di Kanagawa, Jepang. Ia debut pada bulan November tahun 1978 dengan membawakan lagu yang berjudul *Oribia wo Kikinagara* yang ia rekam satu tahun sebelumnya di Los Angeles. *Anri* berhasil meraih kepopuleran dari lagu pertamanya. Peneliti memilih keenam objek kajian tersebut karena peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya berbeda-beda karena keenam objek kajian ditulis oleh pengarang yang berbeda dan juga berasal dari tiga generasi yang berbeda. Peneliti ingin mendeskripsikan perbedaan gaya bahasa yang berbeda dalam keenam lirik tersebut.

Penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik lagu bukanlah hal yang baru meskipun pernah dilakukan penelitian oleh Muhammad Ghofur C.R Rahman (Universitas Airlangga, 2014) yang berjudul “Pemakaian Diksi dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu L’arc~En~Ciel”. Masalah penelitian dalam penelitian ini menjelaskan penggunaan diksi serta gaya bahasa dalam lagu yang bertemakan cinta pada album L’arc~En~Ciel yang berjudul “*World Best Selection*” sebanyak tujuh buah lagu, antara lain, *Anata, Blurry Eyes, Flower, Hitomi no Juunin, Jojoushi, Honey, dan Niji*. Penelitian ini menggunakan teori stilistika oleh Halliday (2008), teori diksi dan gaya bahasa (2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ialah, diksi yang terdapat dalam lirik lagu L’Arc~en~Ciel merupakan diksi yang memiliki makna konotatif, yang berguna untuk mempertegas makna yang akan disampaikan dan pemakaian kata khusus. Terdapat 17 kata yang sering digunakan untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan alam. Selanjutnya, adalah penelitian yang ditulis oleh Ida Ayu Sinta Saraswati (Universitas Airlangga, 2018) yang berjudul “Gaya Bahasa dan Diksi Lirik Lagu dalam Band Indie Fourtwnty Tahun 2015-2018”. Masalah penelitiannya adalah penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya band indie Fourtwnty yang dirilis antara tahun 2015-2018, berisi 16 lagu yang berasal dari dua album karya Fourtwnty yang berjudul *Lelaku* yang memiliki sembilan buah lagu dan *Ego & Fungsi Otak* yang memiliki 7 buah lagu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya bahasa dan diksi milik Gorys Keraf (2009). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Hasil analisis dalam penelitian ini terdapat

gaya bahasa berupa gaya bahasa klimaks, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa antithesis, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonasi gaya bahasa apofasis, gaya bahasa asidenton, gaya bahasa polisidenton, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa litotes, gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa retorik, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora yang berbunyi, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa yang paling dominan ditemukan ialah gaya bahasa repetisi untuk menekankan isi pembicaraan. Diksi yang terdapat dalam penelitian ini ialah diksi yang berjenis denotasi dan konotasi, diksi yang berjenis sinonim, antonim, polisemi, hipernim, dan hiponim.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan objek kajian berupa lirik lagu yang bertemakan tentang cinta dalam kurun waktu 3 dekade dan menggunakan lirik lagu berbahasa Jepang yang merupakan karya dari 6 penyanyi yang berbeda yang terkenal pada masanya. Peneliti juga hanya membahas gaya bahasa retorik dan kiasan dari teori yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2019).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam 6 lirik lagu pop Jepang yang bertemakan cinta pada dekade 80-an, 90-an, dan 2000-an?
2. Mengapa gaya bahasa tersebut digunakan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna yang terdapat dalam lagu pop Jepang yang bertemakan cinta pada dekade 80-an, 90-an, dan 2000-an dan menelaah tujuan dari penggunaan gaya bahasa pada 3 dekade yang berbeda.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis ialah menambah pengetahuan tentang penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu berbahasa Jepang terutama gaya bahasa retoris dan kiasan, sementara secara praktis dapat menggambarkan gaya bahasa yang tepat dalam penerapan sehari-hari.

#### **1.5 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Satori & Komariah (2017: 23), penelitian kualitatif dilakukan karena keinginan yang dimiliki oleh peneliti untuk mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses dan langkah kerja, formula sebuah resep, pengertian tentang sebuah konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara dalam sebuah budaya, model fisik pada artifak dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:203-204) yaitu, metode rekam mengunduh keenam lagu pop Jepang yang melalui *Spotify* atau situs lagu-lagu resmi, dan *YouTube*, kemudian menggunakan teknik catat, yaitu mencatat lirik,

menerjemahkannya, dan mengklasifikasikan gaya bahasa yang ditemukan dari lirik lagu-lagu tersebut,

## **1.6 Kerangka Teori**

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Gorys Keraf (2019) karena teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf sangat komprehensif, mencakup gaya bahasa dan kebahasaan sehingga sangat sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## **1.7 Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian dari penelitian ini terdiri atas bab-bab yang merupakan pendahuluan, isi, analisis, dan simpulan hasil dari penelitian yang disusun sedemikian rupa menjadi:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, serta sistematika penyajian.

Bab kedua menjelaskan teori tentang gaya bahasa berdasarkan langsung atau tidaknya makna berupa gaya bahasa retoris dan kiasan yang dikemukakan oleh Gorys Keraf secara terperinci.

Bab ketiga merupakan analisis dari gaya bahasa yang terdapat pada keenam lirik lagu pop Jepang yang bertemakan cinta dari dekade 80-an, 90-an, dan 2000-an.

Bab keempat yang merupakan kesimpulan analisis.